

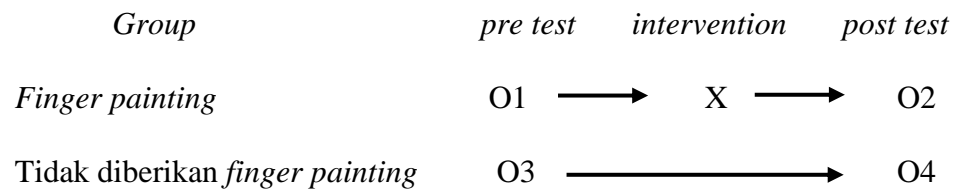
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, peneliti menggunakan media kegiatan *finger painting* sebagai intervensi, kemudian untuk kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian perkembangan motorik halus pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, peneliti mengobservasi perkembangan motorik halus sebelum diberikan *finger painting*. Kemudian, kelompok intervensi diberikan kegiatan *finger painting*, lalu kelompok intervensi diobservasi kembali perkembangan motorik halusnya setelah diberikan *finger painting*. Sedangkan, untuk kelompok kontrol, tidak diberikan perlakuan apapun namun tetap diobservasi perkembangan motorik halusnya.



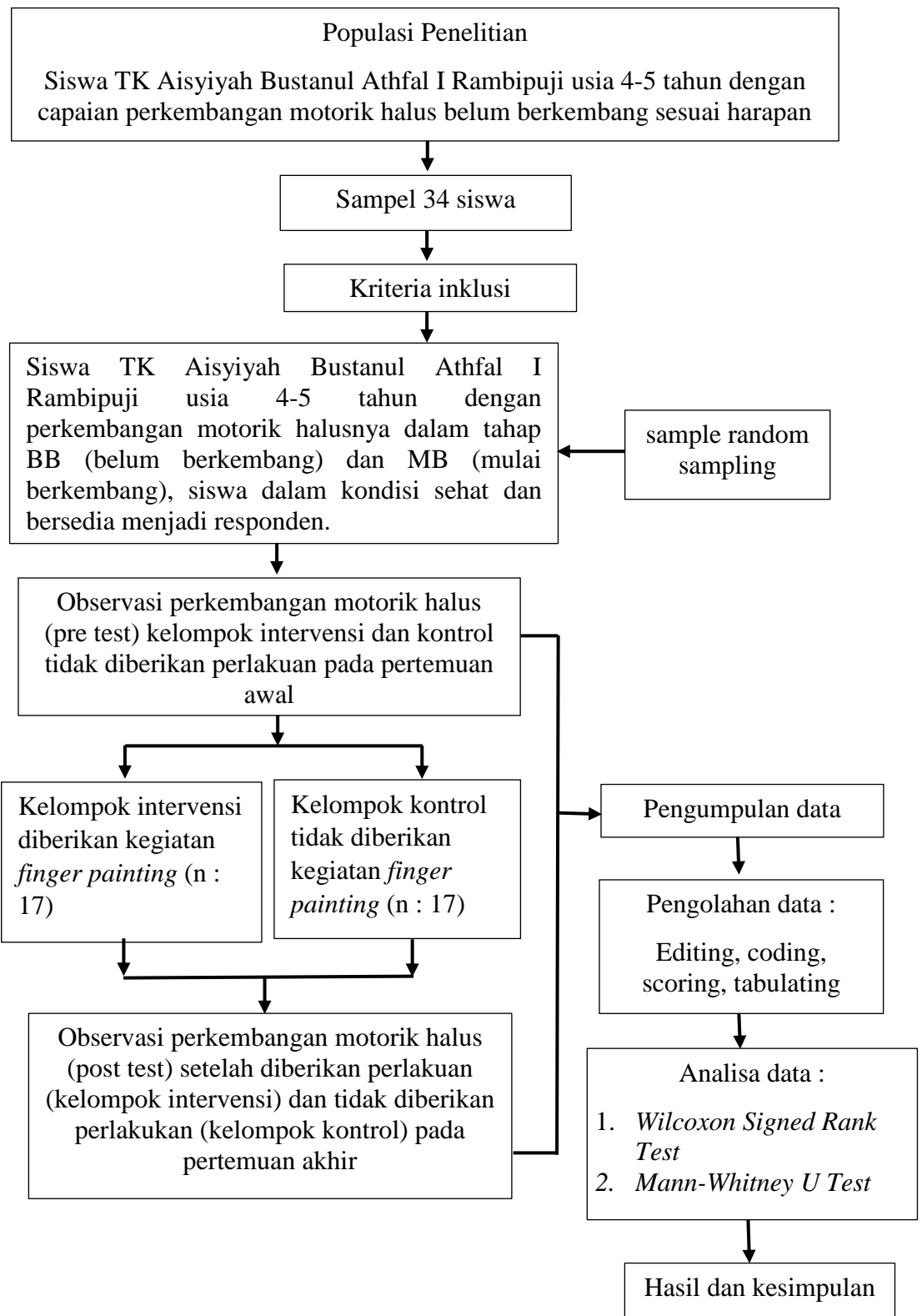
Keterangan :

- O1 : Melaksanakan *pre test* untuk kelas eksperimen
- O2 : Melaksanakan *post test* untuk kelas eksperimen
- X : Perlakuan *finger painting*
- O3 : Melaksanakan *pre test* untuk kelas kontrol
- O4 : Melaksanakan *post test* untuk kelas kontrol

Gambar 3.1 desain penelitian

### 3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional merupakan suatu kerangka yang didalamnya menjelaskan mengenai variabel yang didapat dari konsep-konsep yang sudah dipilih dan juga menunjukkan adanya hubungan antara variabel data tersebut serta menjelaskan hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai indikator atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang berhubungan (Hardani et al., 2020).



Gambar 3.2 kerangka operasional

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Hikmawati, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Rambipuji usia 4-5 tahun sebanyak 62 siswa dan diperkirakan sekitar 60% siswa tingkat capaian perkembangan motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 37 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel dikatakan baik apabila sampel dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Sampel harus valid, artinya sampel dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Hikmawati, 2020).

Menurut (Nalendra et al., 2021) penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin merupakan sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 5%.

Berdasarkan rumus diatas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{37}{1 + 37 (0,05)^2}$$

$$= 33,8$$

$$= 34 \text{ sampel}$$

### 3.3.3 Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah yang sangat penting, sebab hasil penelitian dan kesimpulan didasarkan pada sampel yang diambil. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sample random sampling. Teknik sampling ini dilakukan dengan mengambil sampel dari anggota

populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dan populasi dianggap homogen atau relatif homogen (Hikmawati, 2020).

### **3.4 Kriteria Sampel**

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias. Terdapat dua macam kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nalendra et al., 2021). Untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian ini, maka peneliti menentukan responden penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

#### **3.4.1 Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Rambipuji usia 4-5 tahun.
- b. Siswa dengan perkembangan motorik halus pada tahap BB (belum berkembang) dan MB (mulai berkembang).
- c. Siswa dalam kondisi sehat.
- d. Bersedia menjadi responden.

#### **3.4.2 Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa usia 4-5 tahun dengan perkembangan motorik halus pada tahap BB (belum berkembang) dan MB (mulai berkembang) yang tidak mengikuti prosedur penelitian secara lengkap terhadap jadwal yang ditentukan.

- b. Siswa dengan kondisi yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus seperti cacat fisik.
- c. Tidak bersedia menjadi responden.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Menurut (Surahman et al., 2016) variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

#### **3.5.1 Variabel bebas (independent)**

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat), baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif (Paramita et al., 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah finger painting.

#### **3.5.2 Variabel terikat (dependent)**

Variabel dependen merupakan variabel permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian (Paramita et al., 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Hikmawati, 2020).

Variabel		Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukur an/Alat Ukur	Skor/Klasifikasi	Skala
Variabel Independen : <i>finger painting</i>		Kegiatan melukis menggunakan jari-jemari secara langsung dengan mengoleskan cat warna pada kertas gambar ukuran A4 yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan durasi waktu pelaksanaan selama 25 menit	Membuat karya : - Mengambil adonan yang sudah disiapkan - Mencilupkan jari kedalam adonan dan menempelkannya pada media kertas - Melukis pada media kertas dengan menggerakkan jari-jemari seperti contoh yang diberikan.	SOP <i>finger painting</i>	1. Dilakukan <i>finger painting</i> 2. Tidak dilakukan <i>finger painting</i>	Nominal
Variabel dependen : Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang diberikan <i>finger painting</i> (kelompok intervensi)	Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan <i>finger painting</i>	Kemampuan anak usia 4-5 tahun untuk menggerakkan anggota tubuh seperti jari-jemari yang menggunakan fungsi dari otot-otot kecil sebelum diberikan <i>finger painting</i> yang diukur pada pertemuan pertama menggunakan checklist standar indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni	checklist	Penilaian : 1. BB = belum berkembang 2. MB = mulai berkembang 3. BSH = berkembang sesuai harapan 4. BSB = berkembang sangat baik  Kategori : 1. BB = bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru. 2. MB = bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru. 3. BSH = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus	Ordinal

			<p>menggunakan berbagai media.</p> <p>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus</p>		<p>diingatkan oleh guru.</p> <p>4. BSB = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.</p>	
Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah diberikan <i>finger painting</i>	<p>Kemampuan anak usia 4-5 tahun untuk menggerakkan anggota tubuh seperti jari-jemari yang menggunakan fungsi dari otot-otot kecil setelah diberikan 4 kali pertemuan kegiatan <i>finger painting</i> yang diukur pada pertemuan ke 6 menggunakan checklist standar indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.</p>	<p>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</p> <p>2. Menjiplak bentuk</p> <p>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit menggunakan media.</p> <p>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media.</p> <p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</p> <p>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan</p>	checklist	<p>Penilaian :</p> <p>1. BB = belum berkembang</p> <p>2. MB = mulai berkembang</p> <p>3. BSH = berkembang sesuai harapan</p> <p>4. BSB = berkembang sangat baik</p> <p>Kategori :</p> <p>1. BB = bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru.</p> <p>2. MB = bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru.</p> <p>3. BSH = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.</p> <p>4. BSB = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya</p>	Ordinal	

			otot halus		yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.	
Variabel dependen : Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang tidak diberikan <i>finger painting</i> (kelompok kontrol)	Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah pre test yang tidak diberikan <i>finger painting</i>	Kemampuan anak usia 4-5 tahun untuk menggerakkan anggota tubuh seperti jari-jemari yang menggunakan fungsi dari otot-otot kecil yang tidak diberikan <i>finger painting</i> dan diukur pada pertemuan pertama menggunakan checklist standar indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit menggunakan media.</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media.</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus</li> </ol>	checklist	<p>Penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. BB = belum berkembang</li> <li>2. MB = mulai berkembang</li> <li>3. BSH = berkembang sesuai harapan</li> <li>4. BSB = berkembang sangat baik</li> </ol> <p>Kategori :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. BB = bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru.</li> <li>2. MB = bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru.</li> <li>3. BSH = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.</li> <li>4. BSB = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.</li> </ol>	Ordinal

	Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah <i>post test</i> yang tidak diberikan <i>finger painting</i>	Kemampuan anak usia 4-5 tahun untuk menggerakkan anggota tubuh seperti jari-jemari yang menggunakan fungsi dari otot-otot kecil yang tidak diberikan <i>finger painting</i> dan diukur pada pertemuan ke 6 setelah pelaksanaan <i>pre test</i> menggunakan checklist standar indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> <li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media.</li> <li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</li> <li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus</li> </ol>	checklist	<p>Penilain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. BB = belum berkembang</li> <li>2. MB = mulai berkembang</li> <li>3. BSH = berkembang sesuai harapan</li> <li>4. BSB = berkembang sangat baik</li> </ol> <p>Kategori :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. BB = bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru.</li> <li>2. MB = bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru.</li> <li>3. BSH = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.</li> <li>4. BSB = bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.</li> </ol>	Ordinal
--	---	---	--	-----------	--	---------

Gambar 3.6 definisi operasional variabel

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Rambipuji Jalan Gajah Mada No. 27 RT 03 RW 05 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji.

#### **3.7.2 Waktu penelitian**

Proses penelitian ini dari pembuatan proposal sampai hasil akhir membutuhkan waktu kurang lebih enam bulan. Proses pengumpulan data pada responden dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

### **3.8 Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari anak prasekolah usia 4-5 tahun dengan melakukan pre test dan post test tingkat perkembangan motorik halus menggunakan checklist standar indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari instansi terkait berupa jumlah siswa dan identitas siswa usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Rambipuji.

### **3.9 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.9.1 Tahap administrasi**

Peneliti mengajukan surat permohonan data pendahuluan yang ditujukan kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Rambipuji.

#### **3.9.2 Tahap persiapan**

- a. Peneliti melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Rambipuji untuk menentukan responden.
- b. Peneliti menjelaskan tujuan prosedur penelitian dan teknik penelitian kepada orangtua responden.
- c. Peneliti meminta persetujuan dari orangtua responden untuk mengizinkan putra/putrinya berpartisipasi dalam penelitian ini. Setiap orangtua responden diberi kebebasan untuk memberikan persetujuan atau penolakan untuk menjadikan putra/putrinya sebagai subjek penelitian. Setelah orangtua calon responden menyetujui atau bersedia putra/putrinya berpartisipasi dalam penelitian ini, maka orangtua responden diminta untuk menandatangani lembar informed consent yang telah disiapkan peneliti.

#### **3.9.3 Tahap pelaksanaan**

- a. Peneliti membagi siswa kelompok intervensi dan kelompok kontrol menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa

- untuk setiap kelompok dan mengatur posisi duduk siswa saling membelakangi.
- b. Peneliti melakukan *pre test* pengukuran tingkat perkembangan motorik halus pada masing-masing kelompok secara bergantian menggunakan standar indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.
  - c. Peneliti memberikan kegiatan *finger painting* (kelompok intervensi) sebanyak 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus. siklus pertama diberikan *finger painting* sebanyak 2 kali pertemuan, lalu siswa istirahat selama 2 hari. Kemudian, dilanjutkan dengan siklus ke 2 yaitu siswa diberikan kegiatan *finger painting* sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk masing-masing pertemuan, *finger painting* dilakukan dengan pola kegiatan yang berbeda-beda untuk mencegah munculnya rasa bosan pada anak.
  - d. Peneliti melakukan *post test* pengukuran tingkat perkembangan motorik halus pada kelompok intervensi dan kontrol yang sudah dibagi menjadi kelompok kecil seperti saat melakukan *pre test* dengan posisi duduk siswa yang saling membelakangi menggunakan standar indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 untuk mengetahui progress tingkat perkembangan motorik halus anak.

### **3.10 Metode Pengolahan Data**

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan hal yang sangat penting. Pengolahan data dilakukan ketika pengumpulan data selesai. Langkah-langkah pengolahan data meliputi :

a. Editing

Editing adalah kegiatan melihat kembali/mengkoreksi data yang diperoleh dari responden. Tujuannya untuk mengetahui kemungkinan adanya kesalahan atau kekurangan dari data yang diperoleh, misalnya seperti inisial nama, jenis kelamin, umur, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti dapat mengkoreksinya kembali dengan yang bersangkutan.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode atau pengkodean pada hasil data yang diperoleh dari responden. Kode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Kode responden

Responden 1 : kode R01

Responden 2 : kode R02

Responden 3 : kode R03, dan seterusnya.

2) Kode perkembangan motorik halus

BB (belum berkembang) : kode 1

- MB (mulai berkembang) : kode 2
- BSH (berkembang sesuai harapan) : kode 3
- BSB (berkembang sangat baik) : kode 4

c. Scoring

Scoring adalah kegiatan memberikan penilaian pada masing-masing item indikator yang berhubungan dengan tindakan responden. Tujuannya untuk mempermudah dalam penghitungan dan pengambilan kesimpulan untuk masing-masing responden. Scoring dalam penelitian ini yaitu :

1) Skor per indikator

Skor 1 : BB (belum berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru.

Skor 2 : MB (mulai berkembang), bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru.

Skor 3 : BSH (berkembang sesuai harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru.

Skor 4 : BSB (berkembang sangat baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

2) Pencapaian perkembangan motorik halus :

BB (belum berkembang) : jumlah skor 1-10

MB (mulai berkembang)	: jumlah skor 11-20
BSH (berkembang sesuai harapan)	: jumlah skor 21-30
BSB (berkembang sangat baik)	: jumlah skor 31-40

d. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan membuat tabel-tabel. Data yang sudah diperoleh dimasukkan dalam tabel untuk selanjutnya dilakukan analisa data menggunakan program SPSS.

### 3.11 Analisa Data

#### 3.11.1 Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini memaparkan variabel data bersifat kategorik yang disajikan dalam bentuk persentase distribusi frekuensi. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan *finger painting*, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah dilakukan *finger painting*, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada pemeriksaan awal tanpa diberikan *finger painting*, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada pemeriksaan akhir tanpa diberikan *finger painting*.

### 3.11.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang memiliki maksud untuk menguji perbedaan dan hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian (Nalendra et al., 2021). Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pengambilan jenis uji statistik ini didasarkan atas adanya dua kelompok berpasangan dan skala ukurnya adalah ordinal. Pada penelitian ini didapatkan dua data, data pertama hasil pre test dan post test pada kelompok yang diberi *finger painting*, dan data kedua ialah data hasil pre test dan post test pada kelompok yang tidak diberikan *finger painting*. Untuk menghitung rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus pada masing-masing kelompok dihitung dengan nilai taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan hasil uji statistik yaitu jika p-value < (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika nilai p-value > (0,05), maka  $H_0$  diterima.

Kemudian, dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney U Test*. Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan pada dua kelompok bebas yang berskala ordinal. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *Mann-Whitney U Test* :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  , maka terdapat perbedaan yang signifikan
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

### 3.12 Etika Penelitian

Dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, maka peneliti harus memahami hak asasi manusia. Sesuai nomor surat kaji etik penelitian yaitu No.242/IV/KEPK POLKESMA/2023 yang telah diajukan pada tanggal 06/02/2023 dan telah dinyatakan layak etik sesuai standart.

Menurut (Zharfani, 2020) pada pelaksanaan penelitian terdapat etika yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu :

1. *Informed concent* (lembar persetujuan)

*Informed concent* adalah bentuk persetujuan atau kesepakatan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan lembar persetujuan. Sebelum peneliti memberikan lembar persetujuan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan terlebih dahulu. Lembar persetujuan dimaksudkan untuk menyatakan responden bersedia atau menolak berpartisipasi dalam proses penelitian. Jika responden bersedia, maka responden perlu menandatangani pernyataan bersedia menjadi responden pada lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Pada penelitian ini, peneliti tidak menuliskan nama responden secara lengkap. Peneliti hanya menuliskan dengan berupa inisial nama atau kode pada lembar pengumpulan data untuk masing-masing responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya.